

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Belajar

1. Pengertian Belajar

Seseorang belajar melalui tindakan untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi pribadinya dengan dunia di sekitarnya. Seseorang mengalami banyak sekali perubahan, baik perubahan jenis maupun sifatnya, sehingga wajar saja jika tidak setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang berhubungan dengan perubahan kemampuan belajarnya. Perubahan pada tangan anak akibat patah karena mobil tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan makna belajar. Mirip dengan bagaimana perubahan perilaku individu selama keracunan tidak melibatkan perubahan dalam definisi pembelajaran, begitu pula perubahan dalam pendewasaan, pertumbuhan, atau perkembangan individu.

Pengertian belajar menurut para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Ernest R. Hilgard (1984)

Belajar diartikan oleh Ernest R. Hilgard (1984) sebagai tindakan yang disengaja yang berpotensi membawa perubahan. Perubahan ini tidak dapat diubah dan tidak akan kembali seperti semula.

b. Gagne (1977)

Menurut Gagne (1997), pembelajaran ditandai dengan adanya pergeseran tingkah laku yang terjadi baik sebelum maupun sesudah peserta didik memasuki suatu lingkungan belajar

c. W. Gulo (2002)

Menurut W. Gulo (2002), belajar adalah proses mengubah pemikiran, tindakan, atau perilaku seseorang.

d. Bell-Gredler (2008)

Bell-Gredler juga menggambarkan pembelajaran sebagai proses dimana orang secara bertahap memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap baru.

2. Aspek-Aspek Belajar

a. Aspek Belajar Afektif

Proses belajar tentang sikap, watak, tingkah laku, emosi, minat, dan nilai-nilai seseorang dikenal dengan istilah pembelajaran afektif. Emosi dan pembelajaran afektif berhubungan erat. Sebagai gambaran, perhatikan rasa syukur, emosi, gairah, minat, nilai, sikap terhadap suatu situasi, dan lain sebagainya.

Menurut Hidayatullah (2020), sikap dan nilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran emosional. Menurut (Saftari & Fajriah, 2019), minat dan sikap—yang dapat mencakup akuntabilitas, pengendalian diri, disiplin, komitmen, menghargai sudut pandang orang lain, kejujuran, dan kepercayaan diri—memiliki dampak langsung terhadap kapasitas belajar afektif.

b. Aspek Belajar Psikomotorik

Aspek pembelajaran psikomotorik adalah aspek yang menyangkut kemampuan yang diperoleh setelah situasi belajar tertentu. Menurut (Nadeak, 2020), keterampilan seseorang itu sendiri mengungkapkan tingkat kemahirannya dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Menurut Dudung (2018), perkembangan psikomotor dikaitkan dengan hasil belajar

yang dicapai melalui keterampilan setelah seseorang mencapai tingkat kemahiran pengetahuan tertentu.

Menurut Utama (2021), keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan fungsi sistem saraf dan otot serta kondisi psikologis atau tingkat aktivitas fisik individu. Menurut Rahman (2020), ranah psikomotorik adalah perilaku yang berkaitan dengan keterampilan atau bakat yang berkaitan dengan gerak yang ditampilkan seseorang sebagai respons melalui gerak tubuhnya setelah memperoleh pengetahuan atau pengalaman.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal : adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kondisi jasmani dan rohani seseorang, kemampuan, cita-cita dan lain-lain.
2. Faktor eksternal: adalah faktor yang berasal lingkungan atau tempat belajar yang ada di sekitar siswa.
3. Fasilitas belajar sangat mempengaruhi proses belajar seorang anak karena dengan fasilitas belajar yang memadai akan memotivasi seseorang untuk lebih tekun dalam belajar.

B. SENI MUSIK

1. Pengertian Seni Musik

Jemalus (1998: 1-2) mengartikan musik sebagai sejenis ekspresi artistik yang terdiri dari kesatuan komposisi musik yang mencerminkan pikiran dan perasaan.

Menurut Banoe (2003: 288), musik adalah suatu genre seni yang menganalisis dan menyusun berbagai suara menjadi pola yang dapat

dipahami orang. Ilmu dan seni musik terletak pada susunan nada yang berirama, baik instrumental maupun vokal. Melodi dan harmoni digunakan untuk menyampaikan pesan apa pun yang ingin di sampaikan, terutama pesan emosional. Bahari (2008:55).

2. Unsur-Unsur Musik

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa bagian yang secara bersama membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Berikut adalah beberapa unsur musik. a. Suara

Suara adalah perubahan getaran udara yang memiliki panjang gelombang maupun periode dalam frekuensinya.

b. Melodi

Salah satu unsur-unsur musik adalah melodi, merupakan tinggi, rendah dan panjang pendeknya nada yang terdapat di dalam musik. Melodi adalah kesatuan frase yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval serta tinggi yang sudah diatur.

c. Birama

Unsur-unsur musik selanjutnya adalah birama, atau sebuah ketukan secara berulang-ulang. Ketukan birama ini hadir dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu unsur pembentuk sebuah karya seni musik. Biasanya birama ini dituliskan dengan menggunakan angka seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$, begitu seterusnya, angka yang berada di atas tanda '/' itu menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan.

d. Irama atau Ritme

Berikutnya ada ritme atau irama yang juga merupakan unsur-unsur musik. Ritme atau irama ini adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Tak hanya itu, ritme atau irama ini juga memiliki arti lain yakni pergantian panjang pendek, tinggi rendah serta keras lembut nada atau bunyi dalam satu kesatuan rangkaian musik.

e. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu yang juga menjadi salah satu unsur-unsur musik. Tempo sendiri memiliki beberapa bagian kategori antara lain, lambat sekali (*largo*), lebih lambat (*lento*), lambat (*adagio*), sedang (*andante*), sedang sedikit cepat (*moderato*), cepat (*allegro*), lebih cepat (*vivace*) dan yang terakhir adalah cepat sekali (*presto*).

f. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang sudah disusun hingga membentuk tangga. Nada terbagi menjadi dua yakni diatonik dan pentatonik. Nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan jenis jarak ($1/2$ dan 1). Berbeda dengan tangga nada pentatonik yang memiliki nada pokok sebanyak lima saja.

g. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu musik atau sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi

yang terdengar indah. Harmoni juga memiliki arti lain yakni rangkaian akor akor yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

h. Timbre

Timbre yang merupakan kualitas atau warna bunyi terdapat dalam sebuah karya seni musik. Misalnya timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dari timbre yang dihasilkan alat musik petik, meski dimainkan pada nada yang sama.

i. Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika memiliki fungsi penting yaitu menunjukkan nuansa lagu, bisa sedih, senang, agresif dan lain sebagainya. Dinamika merupakan unsur musik yang dapat menggambarkan perasaan pada sebuah lagu.

j. Ekspresi

Kemudian adapula unsur-unsur musik yang terakhir yaitu ekspresi, yang dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan hati. Unsur ekspresi ini pada nantinya akan dituangkan ke dalam sebuah pertunjukan saat memainkan musik.

C. Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Kata ansambel berasal dari bahasa perancis "*ensemble*" yang artinya bersama-sama. Ansambel adalah kegiatan kelompok musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya (Soeharto, 1992). Ansambel musik merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang

terdiri dari satu jenis alat musik atau beberapa macam alat musik (Suwanto dkk, 1996: 60). Sedangkan menurut Tambayong dan Ensiklopedi musik (1992: 130) ansambel adalah kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah proses belajar musik yang dimainkan secara berkelompok atau secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen yang sejenis atau campuran.

2. Jenis-jenis musik ansambel

Penjelasan Wahyu (2010:71) membagi ansambel musik menjadi dua macam, yaitu:

- a. Musik ansambel sejenis mengacu pada gaya penyajian musik ansambel yang menggunakan alat musik sejenis. Misalnya ansambel rekorder.
- b. Pertunjukan musik kelompok yang disebut musik ansambel campuran, menggunakan beberapa jenis instrumen atau jenis instrumen yang berbeda. Kelompok yang mencakup misalnya piano, gitar, rekorder, tamborin, dan simbal.

Berdasarkan fungsi dan peranan alat musik yang digunakan, dapat dibedakan tiga kategori musik ansambel:

- a. **Ansambel melodi:** Kelompok instrumen ini memainkan serangkaian nada yang membentuk melodi lagu. Misalnya piano, biola, terompet, harmonika, dan rekorder.
- b. **Ansambel ritme/ritmis:** sekelompok instrumen yang digunakan untuk mengontrol ritme lagu. Contohnya Gendang, triangle, gong, tamborin.

- c. Ansambel yang harmonis, artinya alat musik tersebut mampu memainkan melodi sekaligus mengontrol ritme lagu

3. Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu, pianika, rekorder, marakas, selain itu peneliti juga menggunakan salah satu alat musik tradisional yaitu gendang sebagai salah satu alat musik ritmis.

a. Pianika

Pianika merupakan alat musik yang mirip dengan piano atau keyboard tetapi pianika dapat menghasilkan bunyi dengan cara di tiup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 alat musik pianika. 2 pianika berfungsi memainkan melodi pokok pada lagu *bengu rele kaju* dan 2 pianika lainnya berfungsi memainkan melodi 2 yang merupakan melodi Alto atau suara 2 pada lagu *bengu rele kaju*.

b. Rekorder

Rekorder adalah sebuah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang kita tiup. Bunyi-bunyi yang di hasilkan rekorder bersifat melodis. Rekorder terbagi ke dalam 3 bagian yaitu, bagian kepala (*head*), bagian badan (*body*), dan bagian kaki (*foot*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 alat musik rekorder yang akan digunakan sebagai filter untuk mengisi bagian melodi yang kosong pada lagu *bengu rele kaju*.

c. Gitar

Gitar adalah alat musik berdawai yang di mainkan dengan cara di petik atau di genjreng. Tubuh gitar terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan.

Getaran senar yang diregangkan antara batang penyangga senar yang berfungsi sebagai pembatas antara kepala dan leher (nut), dan batang penghubung (bridge) yang terletak pada pangkal pengikat senar di atas papan suara (base) , pada dasarnya adalah apa yang memberi suara pada gitar.

Dalam penelitian ini, menggunakan 3 alat musik gitar di gunakan sebagai pengiring akhord pokok pada lagu bengu rele kaju.

d. Marakas

Marakas atau yang di kenal sebagai *rumba shaker* adalah instrumen perkusi tangan yang biasanya di mainkan berpasangan. Marakas di mainkan dengan cara di goyangkan atau di guncangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 jenis alat musik marakas sederhana dengan menggunakan kaleng bekas yang di isi beras. Marakas di gunakan sebagai alat musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.

e. Tambur

Alat musik tradisional daerah TTU adalah tambur. Alat musik ini dapat dimainkan secara ritmis dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari kayu dan kulit kambing. Tambur digunakan sebagai alat

musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu dan hanya menggunakan 1 tambur.

f. Ukulele

Ukulele adalah alat musik kecil Hawaii yang menyerupai gitar dan panjangnya sekitar 20 inci. Anda dapat memainkan alat musik ini dengan cara digenjreng atau dipetik. Alat musik ukulele ini digunakan sebagai pengiring akhord pokok pada lagu bengu rele kaju.

4. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Bermain Musik Ansambel

Menurut Hovey, dalam kelompok ansambel musik harus di latih dan diajarkan lima konsep dasar bermain musik ansambel. Nada, intonasi, frasering, ketepatan, dan gaya adalah lima komponen. Berikut penjelasan mengenai kelima (5) unsur tersebut:

- a.) Nada: Dalam musik, diperlukan lebih dari sekadar bakat setiap anggota untuk menghasilkan nada. Berkolaborasi dengan sesama musisi sangat penting saat menampilkan musik dalam sebuah ansambel. Mengingat sifat ansambel musik, peran seorang pemimpin adalah menyatukan semua anggota kelompok sedemikian rupa sehingga tidak ada yang tampil lebih baik dari yang lain.
- b.) Intonasi: Saat memainkan musik, seseorang harus sangat memperhatikan keakuratan nadanya. Ketepatan nada lebih penting untuk performa musik grup dari pada kecepatan bermain. Tugas pemimpin ansambel musik adalah mengoreksi intonasi yang salah tempat dan memberikan latihan rutin intonasi kepada setiap pemain.
- c.) Frasering (phrasering): frasa lagu biasanya tidak dituliskan dalam sebuah partitur, oleh karena itu pemimpin ansambel musik harus

mengajari pemain frasa tersebut. Para pemain kemudian mengikuti instruksi pemimpin.

d.) Ketepatan (*precision*) Dalam kelompok musik, akurasi melibatkan setiap anggota kelompok memulai dan menyelesaikan sebuah lagu dengan cara yang sama. Selain itu, ketepatan tempo, volume, dan penyesuaian gaya juga harus diperhatikan.

e.) Gaya (*style*): Meskipun ada banyak nama yang digunakan dalam musik yang berkaitan dengan gaya, setiap anggota ansambel musik perlu mengetahui dan mampu menampilkan tiga gaya dasar: *staccato*, *marcato*, dan *legato*.

5. Metode Pembelajaran ansambel musik campuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran ansambel musik campuran yaitu:

a. Metode ceramah

Pendekatan ceramah melibatkan guru menjelaskan konsep dan menceritakan sebuah cerita dengan suara keras kepada kelas dan murid. Pendekatan ini memperlakukan siswa sebagai objek pasif yang menyerap pengetahuan guru, sedangkan guru mengambil peran dominan.

Terdapat beberapa pengertian metode ceramah menurut para ahli, seperti:

1. Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) Pendekatan ceramah adalah ketika seorang guru melaksanakan pembelajaran di depan kelas sambil bercerita atau memberikan penjelasan secara lisan.
2. Dr. Steve Jaworski, ceramah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena merupakan sarana yang efektif untuk

menyebarkan pengetahuan dan mendorong pertumbuhan keterampilan pribadi.

3. Aileen Amar, Seorang pendidik, mengartikan ceramah sebagai suatu bentuk komunikasi dimana seorang ahli atau guru memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman pribadi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendidik dan menginspirasi mereka.

b. Metode demonstrasi

Drajat mengartikan metode demonstrasi sebagai suatu teknik yang memanfaatkan demonstrasi untuk membantu peserta memahami, menjelaskan, atau mendemonstrasikan cara menyelesaikan suatu tugas. Demonstrasi adalah alat pengajaran yang ampuh karena memungkinkan siswa untuk segera mengamati bagaimana konten diterapkan dalam situasi dunia nyata.

c. Metode drill

Roestiyah, menggambarkannya sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa melakukan latihan untuk mengembangkan ketangkasan atau keterampilan tingkat tinggi daripada apa yang telah mereka pelajari.

d. Metode imitasi

Menurut Sarsito (2010), imitasi adalah suatu proses kognitif yang menggabungkan kemampuan tindakan untuk melakukan gerakan otot dengan kemampuan persepsi untuk menafsirkan informasi dari rangsangan. Ini melibatkan penggunaan indera sebagai penerima masukan.

D. Model Lagu Bengu Rele Kaju

1. Makna Lagu

Lagu bengu rele kaju adalah lagu yang di ciptakan oleh Blasius Leu Tnomat berasal dari bajawa yang berkisah tentang burung yang bernyanyi di atas pohon dengan riang gembira, lagu ini juga berkisah tentang seorang pria dan wanita yang gembira dalam hidupnya. Adapun lirik lagu bengu rele kaju sebagai berikut: Bengu rele kaju 2x

o.. mora.. ee

o.. mora dhoso e go manu lau da ka ko e

2x zale tangi zale tangi e go manu lau

da ka ko rai Lese wali lese wali e go

manu lau da ka ko rai o riwu mai moni

..mai moni..mai moni mai bana loka

dia loka e..riwu mai moni e

E. Metode Imitasi dan Drill

1. Metode imitasi

Imitasi sering kali diartikan sebagai suatu tindakan atau proses sosial di mana seseorang meniru penampilan, sikap, perilaku, gaya hidup, atau karakteristik lain dari orang lain.

Menurut sudut pandang lain, imitasi adalah perilaku canggih di mana seseorang mengamati dan meniru tindakan orang lain. Tanpa memerlukan pewarisan genetik, imitasi merupakan salah satu jenis pembelajaran sosial yang berkontribusi pada pembentukan adat istiadat dan budaya serta transfer pengetahuan dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan lain-lain.

Imitasi adalah suatu bentuk peniruan atau bentuk kekaguman terhadap seseorang dan berusaha meniru serta menyerupai orang lain baik dari segi sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apapun yang dimiliki orang tersebut.

2. Metode Drill

Menurut (Suwarna, 2005) mngatakan bahwa metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah di ajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu

3. Kelebihan Dan kekurangan metode imitasi

1. Kelebihan

Pemahaman dan ingatan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi ini. Selain itu, karena pendekatan ini bersifat meniru, siswa juga dapat mengadopsi atau mematuhinya.

2. Kekurangan

Metode ini hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dalam hal meniru materi pelajaran yang di contohkan sehingga kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkait materi yang dipelajari.

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Drill

Berikut kelebihan dan kekurangan metode drill menurut Syaful Sagala (2006: 217):

A.) Kelebihan

Penguasaan dan kemampuan yang diharapkan dapat ditanamkan pada setiap anak, kebiasaan belajar secara konsisten dan disiplin, dapat dicapai dalam waktu yang sangat singkat.

B.) Kekurangan

- a. Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan tentang Pembelajaran musik ansambel campuran dengan model lagu *bengu rele kaju* pasa siswa kelas XI SMK TRIKARI Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten TTU adalah:

Skripsi Yan Kusuma Firdaus, (2020) “Pelaksanaan pembelajaran ansambel campuran pada kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Ansambel Campuran di SMPN 5 Hulu?

Hasil dari penelitian bahwa banyak siswa yang masih santai atau tidak mau mengikuti proses pembelajaran ansambel dan banyak yang belum disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel campuran sehingga masih terdapat nilai siswa yang masih rendah dalam pembelajaran ansambel campuran sebanyak 7 orang dan nilai yang tertinggi adalah 85. Oleh karena itu, belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran musik tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran seni musik (ansambel campuran) sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Skripsi di atas merupakan acuan yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai pembelajaran musik ansambel campuran dengan

model lagu *bengu rele kaju* pasa siswa kelas XI SMK TRIKARI Kecamatan
Miomaffo Tengah Kabupaten TTU.